



**PENILAIAN LANSIA TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS KADER
DALAM POSYANDU LANSIA DI DESA PANDANGAN WETAN
KECAMATAN KRAGAN, KABUPATEN REMBANG**

ARTIKEL

**OLEH :
IMAM AGUS FAISHOL
010113A054**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2018**

LERMBAR PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**PENILAIAN LANSIA TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS KADER DALAM
POSYANDU LANSIA DI DESA PANDANGAN WETAN KECAMATAN KRAGAN,
KABUPATEN REMBANG**

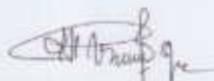
Disusun oleh

IMAM AGUS FAISHOL

010113a054

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi S1 Keperawatan
Universitas Ngadi Waluyo

Ungaran, Agustus 2018
Pembimbing Utama



Rosalina, S.Kp., M.Kes
NIDN. 0621127102

**PENILAIAN LANSIA TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS KADER
DALAM POSYANDU LANSIA DI DESA PANDANGAN WETAN
KECAMATAN KRAGAN, KABUPATEN REMBANG**

*Imam Agus Faisal

Rosalina, S.Kp., M.Kes. Ns. Yunita Galih Yudanari, S. Kep., M.Kep

*Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

** Dosen S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

ABSTRAK

Lansia merupakan tahapan makhluk hidup paling kahir dari tumbuh kembang. Terjadi perubahan dalam bentuk fisik, status biologi, sosial, kualitas hidup. Karena usia harapan hidup lansia yang semakin meningkat di Indonesia. Maka dibutuhkan pelayanan kesehatan bagi lansia oleh karena dibentuklah pos pelayanan kesehatan terpadu. Pos pelayanan kesehatan tersusun atas anggota dimana salah satunya adalah kader kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penilaian lansia terhadap pelaksanaan tugas kader dalam posyandu lansia di Desa Pandangan Wetan.

Desain penelitian ini adalah penelitian *Deskriptif*, populasi sebanyak 80 dengan jumlah sampel sebanyak 80 dengan tehnik *total sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi tiap variabel

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran kader kesehatan terhadap pelaksanaan posyandu lansia di Desa Pandangan Wetan berdasarkan penilaian lansia dalam kategori baik sebesar 73 (91,2%), meliputi peran peran kader pada tahap persiapan baik sebesar 78 (97,5%), peran kader saat pelaksanaan dalam kategori baik sebanyak 78 (97,5%), dan peran kader dalam kategori baik setelah pelaksanaan sebanyak 76 (95,5).

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan perawat dan instansi pendidikan mengembangkan peran kader dalam pelayanan kesehatan lansia agar tercapai status atau derajat kesehatan yang baik pada lansia.

Kata Kunci : Kader kesehatan, lansia.

Kepustakaan : 34 (2007-2017)



ABSTRACT

Elderly is the last stage of living creatures from grow depelovment. Changes in physical form, biological status, social, quality of life. Due to the increasing age of elderly life expectancy in Indonesia. So the health service for the elderly is needed because the integrated health service post is established. Health service posts are composed of members where one of them is a health cadre. The aim of this research is to know the the elderly assesment of the implementation of cadre tasks in elderly integrates health service post in Pandangan Wetan village.

The design of this study is Descriptive research, population as much as 80 with the number of samples sebanayak 80 with total sampling technique. Questionnaires and interviews was used for data collection. Data analysis uses the distributed frequency of each variable

Based on the results of the research, it is known that the role of health cadres towards the improvement of elderly health status in Desa Pandangan Wetan based on the evaluation of the elderly in good category is 73 (91,2%), covering role of cadre in good preparation stage equal to 78 (97,5%), the role of cadre during implementation in the good category was 78 (97,5%), and the role of cadre in good category after the training was 76 (95,5).

Based on the results of the study is expected nurses and educational institutions to develop the role of cadres in elderly health services in order to achieve the status or degree of good health in the elderly.

Keywords: Health cadres, elderly.

Literature: 34 (2007-2017)

LATAR BELAKANG

Meningkatnya jumlah lanjut usia (Lansia) menyebabkan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan lansia meningkat. Peningkatan jenis dan kualitas pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh lansia itu sendiri maupun keluarga atau lembaga lain seperti posyandu lansia guna untuk menurunkan jumlah dan angka kesakitan lansia (Miller, dalam Stanley & Beare, 2010)

Prevalensi menunjukkan bahwa persentase penduduk lanjut usia mencapai 9,77% dari total penduduk pada tahun 2010 dan meningkat menjadi 11,34% pada tahun 2020 (Depkes, 2013). Berdasarkan hasil

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2013, jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,04 juta orang atau sekitar 8,05% dari seluruh penduduk Indonesia. Provinsi yang mempunyai lansia dengan proporsi paling tinggi adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (13,20%), Jawa Tengah (11,11%), dan Jawa Timur (10,96%) (Risikesdas, 2013). Secara umum kondisi fisik seseorang yang telah memasuki masa lanjut usia mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perubahan penampilan pada bagian wajah, tangan, kulit, bagian dalam tubuh seperti sistem saraf, organ penting dalam tubuh serta panca indera dari segi penglihatan, pendengaran, penerima, perasa.

Perubahan tersebut yang menjadi permasalahan khusus pada lansia.

Posyandu lansia merupakan salah satu pelayanan kesehatan oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Pelaksanaan pelayanan kesehatan di posyandu sendiri sangat tergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di organisasi dalam kelancaran kegiatan posyandu, salah satunya adalah kader (Kuntjoro, 2011)..

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 November 2017 di Wilayah kerja Posyandu Pandangan Wetan. Bahwa kegiatan posyandu dilakukan pada tanggal 16 dan tanggal 12. Jenis kegiatan posyandu adaah penyuluhan kesehatan, pemeriksaan glukosa darah, kolesterol, asam urat, Tinggi badan, Berat badan. Berdasarkan wawancara dengan kader jumlah kader yang ikut serta dalam kegiatan posyandu secara rutin adalah sejumlah 10-15 orang. Wawancara dengan lansia kegiatan posyandu selalu berjalan dengan baik dan kader selalu aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan mulai dari persiapan, kegiatan sampai akhir pelaksanaan dan kader juga selalu melakukan pencatatan atau survey tingkat perkembangan penyakit. Berdasarkan hal ini menunjukan bahwa peran kader posyandu Wilayah kerja Posyandu Pandangan Wetan dalam kategori baik, namun angka kesakitan lansia diwilayah tersebut masih dalam kategori yang tinggi, dikarenakan banyaknya yang mengeluh gejala-gejala yang ditimbul dari penyakitnya seperti nyeri, pusing, sesak nafas, dan pegal linu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik*

dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan jumlah sampel 80 lansia menggunakan tehnik *total sampling*. Alat pengumpulan data meggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran penilaian lansia terhadap pelaksanaan tugas kader dalam posyandu saat persiapan

Tabel 1 Gambaran penilaian lansia terhadap pelaksanaan tugas kader dalam posyandu saat persiapan.

| Peran kader saat persiapan | F | (%) |
|----------------------------|----|------|
| Baik | 78 | 97,5 |
| Kurang baik | 2 | 2,5 |
| Total | 80 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa peran kader kesehatan saat persiapan posyandu di Desa Pandangan Wetan berdasarkan penilaian lansia dalam Kategori baik sebanyak 78 (97,5%).

2. Gambaran penilaian lansia terhadap pelaksanaan tugas kader selama kegiatan posyandu pada posyandu lansia

Tabel 2 Gambaran penilaian lansia selama kegiatan posyandu

| Peran kader selama pelaksanaa | F | (%) |
|-------------------------------|----|------|
| Baik | 78 | 97,5 |
| Kurang | 2 | 2,5 |

| | | |
|-------|----|-----|
| Total | 84 | 100 |
|-------|----|-----|

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa peran kader saat pelaksanaan posyandu di Desa Pandangan Wetan berdasarkan penilaian lansia dalam kategori baik sebesar 78 (97,5%).

3. Gambaran penilaian lansia terhadap pelaksanaan tugas kader setelah posyandu

Tabel 3 Gambaran tugas kader setelah pelaksanaan posyandu

| Peran kader setelah pelaksanaan | F | (%) |
|---------------------------------|----|-----|
| Baik | 76 | 95 |
| Kurang | 4 | 5 |
| Total | 80 | 100 |

Berdasarkan table 3 diketahui bahwa peran kader setelah pelaksanaan posyandu di Desa Pandangan Wetan berdasarkan penilaian lansia dalam kategori baik sebesar 76 (95%).

4. Gambaran penilaian lansia terhadap pelaksanaan tugas kader saat posyandu lansia.

Tabel 4 gambaran pelaksanaan tugas kader posyandu lansia

| Peran kader saat pelaksanaan | F | (%) |
|------------------------------|----|------|
| Baik | 73 | 91,2 |
| Cukup baik | 6 | 7,5 |
| Kurang | 1 | 1,2 |
| Total | 80 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa peran kader kesehatan dalam kegiatan posyandu lansia di Desa Pandangan Wetan berdasarkan penilaian lansia dalam kategori baik sebesar 73 (91,2%).

PEMBAHASAN

A. Gambaran penilaian lansia terhadap pelaksanaan tugas kader dalam posyandu pada waktu persiapan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran kader kesehatan saat persiapan posyandu di Desa Pandangan Wetan berdasarkan penilaian lansia dalam Kategori baik sebanyak 78 (97,5%) dan kurang baik 2 (2,5%). Peran kader kesehatan saat tahap persiapan dalam kategori baik artinya baik dalam menyiapkan peralatan tempat dan sarana yang sesuai dengan kondisi lansia. hal ini berarti bahwa sebagian besar dari lansia memiliki persepsi bahwa kader dalam menjalankan tugas atau perannya sudah baik, dimana pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan tugas kader yang dilakukan sebelum berlangsungnya kegiatan posyandu lansia. ini dapat dilihat dari persepsi lansia tentang persiapan posyandu oleh kader kesehatan meliputi pemberian informasi, tentang jadwal, tempat dan manfaat dari pelaksanaan posyandu serta saran dan prasarana yang ada di posyandu lansia.

Berdasarkan distribusi kuesioner bahwa pernyataan persiapan posyandu lansia menjawab 76 (95%) setuju 4 (5%) mengatakan tidak setuju. Penyesuaian tempat pelaksanaan baik lansia menjawab 79 (98,8%) setuju 1 (1,2%)

mengatakan tidak setuju, lansia yang mengatakan tidak setuju karena jauh dari rumahnya. Penyampaian informasi tentang kegiatan posyandu disampaikan melalui speaker mushola dan masjid, sehingga warga dapat mengetahui informasi tentang hari pelaksanaan dengan cepat, penyampaian informasi ini lebih efektif dikarenakan sebagian banyak lansia tidak bisa membaca jika dilakukan dengan surat undangan dan akan memakan waktu yang lama jika disampaikan melalui setiap individu. Persiapan peralatan posyandu yang diperlukan telah dilakukan dengan baik, lansia mengatakan 78 (97,5%) atau setuju dan 2 (2,5%) tidak setuju, lansia yang mengatakan tidak setuju karena harus menunggu giliran sehingga harus menunggu lama. Berdasarkan wawancara dengan lansia bahwa sebagian besar mengatakan, kegiatan posyandu yang dilakukan rutin sekali dalam satu bulan dapat membantu lansia meningkatkan kesehatannya.

Pada tahap persiapan kader kesehatan di Desa biasanya menyampaikan informasi melewati ketua RT atau RW kemudian disampaikan kemasing-masing melalui kegiatan ayang ada didesa. Sedangkan wawancara dengan ketua RW mengatakan bahwa persiapan kegiatan posyandu dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan RW masing-masing kemudian menentukan tempat pelaksanaan dan menentukan persiapan. Wawancara dengan salah satu kader tentang persiapan posyandu, kader kesehatan mengatakan bahwa pada tahap persiapan hal yang perlu dilakukan

adalah membuat sebuah perencanaan dan membuat sebuah prakiraan target pelaksanaan yang akan dilakukan. Hal ini menyangkut persiapan informasi yang akan diberikan pada lansia, sarana yang mendukung sesuai dengan keadaan lansia dan persiapan alat sesuai dengan jenis penyakit yang dialami lansia. Pada tahap persiapan, penilaian lansia terhadap keaktifan kader dapat meningkatkan keinginan lansia untuk melakukan kunjungan posyandu.

Posyandu Lansia bertujuan meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berguna dalam keluarga masyarakat sesuai dengan eksistensinya dalam strata kemasyarakatan. Bagi lansia sendiri kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi dirinya, keluarga dan masyarakat luas agar selama mungkin tetap mandiri dan berdaya guna. Terkait dengan hal tersebut perlu adanya peningkatan pelayanan kesehatan pada lanjut usia di Posyandu. Untuk memberikan pelayanan kesehatan dan sosial yang prima terhadap lanjut usia dikelompoknya dibutuhkan persiapan yang matang, pelaksanaan yang benar dan tepat waktu serta pengendalian yang akurat. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Chaoqun et al (2017), tentang *Study on the Health Status and Health Service Utilization of the Elderly of a Remote and Poor Village in a Mountainous Area in Jinzhai, Anhui* dengan kesimpulan bahwa status kesehatan lansia ditentukan dan dipengaruhi dari bagaimana pemanfaatan dan

tersedianya pelayanan kesehatan dalam masyarakat dengan baik.

Pelayanan kesehatan yang diberikan kader terhadap lanjut usia harus memuaskan, maka perlu meningkatkan proses kegiatan pelaksanaan posyandu lansia (Kartika, 2012). Hal ini di sampaikan dalam hasil penelitian Latuapo (2016), tentang *hubungan kinerja kader dengan kepuasan lansia di posyandu*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan anatar kinerja yang baik dengan kepuasan lansia melakukan kunjungan ke posyandu sehingga meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu. Kinerja kader ditingkatkan dengan pengetahuan kader hal ini ditunjukan dalam hasil penelitian Handika (2016), tentang *hubungan tingkat pengetahuan dengan keaktifan kader dalam menjalankan posyandu*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader dapat meningkatkan keaktifan dalam melakukan kegiatan posyandu.

B. Gambaran penilaian lansia terhadap pelaksanaan tugas kader selama kegiatan posyandu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui diketahui bahwa peran kader saat pelaksanaan posyandu di Desa Pandangan Wetan berdasarkan penilaian lansia dalam kategori baik sebesar 78 (97,5%) dan kurang baik 2 (2,5%). Artinya bahwa sebagian besar dari lansia memiliki persepsi bahwa kader dalam menjalankan tugasnya sudah baik, dimana lansia memandang pelaksanaan tugas kader yang dilakukan saat berlangsungnya kegiatan posyandu lansia sudah baik. Ini dapat dilihat

dari terlaksananya sistem 5 meja walaupun dengan sarana dan prasarana yang seadanya mulai dari tahap pendaftaran, pencatatan KMS, penyuluhan dan pengobatan.

Berdasarkan distribusi kuesioner bahwa proses pendaftaran 93,7 % lansia mengatakan setuju dilakukan dengan baik 2,3 % mengatakan tidak setuju, lansia yang mengatakan tidak setuju dikarenakan lansia yang jauh rumahnya harus mengantri lama karena berjalan jauh sehingga pendaftaran diurutan belakang. Kegiatan pendaftaran kegiatan posyandu dilakukan dengan system 5 meja sehingga memudahkan lansia dalam proses kegiatan posyandu. Lansia mengatakan bahwa proses dokumentasi KMS baik yaitu 93,7 % lansia mengatakan setuju dan 2,3% mengatakan tidak, kegiatan dokumentasi KMS dilakukan berdasarkan hasil pengukuran dan pemeriksaan berdasarkan wawancara kader mengatakan bahwa ada sebagian lansia yang lupa membawa buku KMS saat kegiatan posyandu.

Lansia mengatakan petugas sudah baik dalam melakukan pemeriksaan tekanan dara dengan hasil kuesioner 93,6 % lansia mengatakan setuju dan 6,4% tidak setuju dalam pemeriksaan tekanan darah, lansia yang mengatakan tidak setuju dikarenakan pemeriksaan tekanan darah tidak diberitahukan hasilnya dan hanya dicatat saja. Lansia mengatakan petugas baik dalam melakukan penyuluhan dengan 91% lansia mengatakan setuju dan 9% tidak setuju. Kegiata penyuluhan yang sering diberikan adalah tentang cara mengontrol tekanan darah dan konsumsi yang baik bagi penderita

tekanan darah tinggi pada lansia, penyuluhan disampaikan secara individu melalui sistem 5 meja. Lansia mengatakan dalam posyandu diadakan kegiatan aktifitas yang sesuai dengan kemampuan lansia atau dalam batas toleransi lansia, hal ini menunjukkan bahwa petugas baik dalam melakukan kegiatan aktifitas fisik jika dilihat berdasarkan kuesioner maka, 92,7% setuju dan 7,3% tidak setuju. Berdasarkan wawancara dengan lansia bahwa setiap kegiatan yang dilakukan kader saat pelaksanaan posyandu selalu dilakukan dengan baik, walaupun kadang-kadang pemeriksaan tidak dilakukan secara lengkap karena kurangnya alat seperti pemeriksaan kolesterol dan asam urat yang tidak memenuhi untuk semua lansia. Sedangkan menurut wawancara dengan kader kesehatan saat pelaksanaan posyandu hal yang menjadi fokus pada tahap pelaksanaan ini adalah pengumpulan data mengenai masalah-masalah kesehatan yang ada pada lansia sehingga memudahkan untuk membuat sebuah perencanaan, berdasarkan data bahwa banyaknya lansia yang menderita hipertensi di Desa Pandangan Wetan sering diadakan senam hipertensi dan pemeriksaan tekanan darah.

Pelaksanaan Kegiatan Posyandu lansia, kader memberikan pelayanan terhadap lanjut usia yaitu dengan pemeriksaan status mental, pemeriksaan status gizi melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah dengan menggunakan tensimeter dan stetoskop serta perhitungan denyut nadi selama satu menit, pemeriksaan

adanya gula dalam air seni sebagai deteksi awal adanya penyakit gula, pemberian makanan bergizi pada lanjut usia. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan pelayanan sistem 5 meja (Depkes, 2014). Hal ini digambarkan dalam penelitian Nandi (2012), tentang *the role of community health workers in addressing social determinant of health*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *community health workers* atau *social health activist* atau kalau di Indonesia adalah kader kesehatan, menunjukkan peranan penting dalam menentukan meningkatnya status kesehatan, kader sebagai determinan dalam peningkatan status kesehatan masyarakat.

Peran kader posyandu pada saat pelaksanaan adalah dimulai dari pendaftaran, pada tahap pendaftaran inikader melakukan pengumpulan nama data lansia yang kemudian diteruskan dan dilanjutkan dengan melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, status gizi, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan tekanan darah, selanjutnya adalah pencatatan hasil di lembar KMS dan kegiatan senam serta penyuluhan dan pengobatan (Depkes, 2014).

C. Gambaran penilaian lansia terhadap pelaksanaan tugas kader setelah pelaksanaan posyandu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran kader setelah pelaksanaan posyandu di Desa Pandangan Wetan berdasarkan penilaian lansia dalam kategori baik sebesar 76 (95%), dan kurang baik 4 (5%). Hal ini berarti bahwa sebagian besar dari lansia memiliki persepsi

bahwa kader dalam menjalankan tugasnya sudah baik, dimana lansia memandang tugas kader setelah berlangsungnya kegiatan posyandu yaitu meliputi pemberian saran dan memberi informasi kembali tentang pelaksanaan posyandu selanjutnya. Hasil diatas didapat berdasarkan kuesioner kegiatan kader dalam memberikan saran lansia mengatakan baik yaitu 97,5% lansia menjawab setuju dan 2,5% menjawab tidak setuju. Saran yang diberikan adalah terkait kondisi para lasia dan cara memperthankan kondisi agar tetap dalam kondisi yang optimal. Lansia mengatakan bahwa pembrian informasi jadwal pelaksanaan posyandu dilakukan dengan baik dimana 95,6% lansia mengatakan setuju dan 4,4% tidak setuju dikarekanan lansia lupa terhadap informasi yang diberikan dan walaupun dengan disampaikan melalui pengeras suara pendengaran yang kurang baik sehingga harus menunggu diberitahu oleh masyarakat sekitar baru berangkat, pemberian informasi diberikan setelah kegiatan posyandu selseai kemudian lansia diingatkan jadwal pelaksanaan selanjutnya hari pelaksanaan dan tempat pelaksanaan, walaupun 1 hari sebelum pelaksanaan diinformasikan kembali melalui pengeras suara yang ada di mushola atau masjid yang ada dilingkungan lansia.

Tugas kader setelah pelaksanaan kegiatan posyandu yaitu melakukan *follow up* (menindaklanjuti/tindak lanjut) terkait pelaksanaan posyandu lansia, diantaranya menganjurkan untuk menjaga kesehatan, menganjurkan

untuk datang kembali pada pelaksanaan posyandu selanjutnya. Menurut wawancara dengan kader kesehatan hal tersebut sdah dilakukan, dimana kader memberikan saran sesuai dengan keadaan yang diderita lansia dan kemudian memberikan informasi kembali tentang pelaksanaan posyandu selanjutnya. Peran kader setelah kegiatan posyandu berlangsung mengevaluasi kembali dan membuat rencana tindak lanjut agar lansia dapat memepertahankan kondisinya dengan optimal (Meilani, 2009).

Untuk menilai berhasilnya sebuah pelaksanaan maka diperlukan evaluasi terhadap hal tersebut. Evaluasi kembali merupakan hal yang bermanfaat untuk mempertahankan kondisi lasia, dalam hal ini yang menjadi fokus adalah mempertahankan kondisi lansia secara optimal dengan mempertimbangkan aspek yang dapat mempengaruhi kesehatan lansia. evaluasi yang dilakukan oleh kader berupa pemberian saran kembali kepada lansia untuk melakukan pola hidup yang baik agar dapat mempertahankan kondisi fisik, mental, sosial dengan baik, sehingga hal ini dapat menjadi motivasi bagi lansia untuk terus memanfaatkan pelayanan posyandu (Meilani, 2009). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Henniwati (2008), tentang *faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pekerjaan, kualitas pelayanan, petugas kesehatan, jumlah kader berpengaruh terhadap

pemanfaatan posyandu oleh masyarakat.

D. Gambaran penilaian lansia terhadap pelaksanaan tugas kader dalam posyandu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran kader kesehatan terhadap peningkatan derajat kesehatan lansia di Desa Pandangan Wetan berdasarkan penilaian lansia dalam kategori baik sebesar 73 (91,2%), meliputi peran kader pada tahap persiapan baik sebesar 78 (97,5%), peran kader saat pelaksanaan dalam kategori baik sebanyak 78 (97,5%), dan peran kader dalam kategori baik setelah pelaksanaan sebanyak 76 (95,5%).

Lanjut usia adalah usia yang mengalami penurunan dari fungsi fungsi organ tubuh sehingga menyebabkan kondisi lanjut usia yang mudah sakit serta fisik yang lemah. Maka dari itu diperlukan pelayanan kesehatan yang bisa memenuhi kebutuhan lanjut usia dalam mencapai kesejahteraan. Untuk mewujudkan pelayanan yang baik maka diperlukan komponen komponen yang baik pula. Peran kader dalam pelaksanaan posyandu lanjut usia sangat berpengaruh dengan pelayanan yang ada. Untuk peningkatan kesehatan para lanjut usia maka disusun suatu sistem pelayanan dasar yaitu pos layanan terpadu atau dikenal dengan istilah posyandu (Dinkes, 2014). Pada pelaksanaan posyandu dibutuhkan kader karena merupakan komponen penting pada sistem pengorganisasian posyandu. Kader kesehatan adalah laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani

masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat serta untuk bekerja dalam hubungan yang dekat dengan tempat pelayanan kesehatan (Meilani, DKK, 2009). Kader merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi lansia dalam melakukan kunjungan atau pemeriksaan ke posyandu. Hal ini disampaikan dalam penelitian Henniwati (2008), tentang *faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia adalah kualitas pelayanan, petugas kesehatan dalam hal ini kader merupakan bagian penting dalam pelayanan kesehatan. Sedangkan peran kader dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu usia, pengetahuan, sikap, motivasi, masa kerja, frekuensi pelatihan, insentif/penghargaan hal ini disampaikan dalam penelitian Andira (2012), tentang *faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader dalam kegiatan posyandu*. Selain hal tersebut juga terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan pada lansia yakni adat istiadat dan kepercayaan, hal ini dijelaskan dalam hasil penelitian Keyvanara et al (2017), tentang *Impact of cultural factors on the elderly utilization from healthcare services provided by Isfahan University of Medical Sciences' Hospitals*.

Peran kader dalam pelayanan informasi berupa pengetahuan akan pentingnya kesehatan pengetahuan tentang info-info kesehatan, info-

info tentang kegiatan di Posyandu, serta info seputar pelaksanaan Posyandu. Peran kader secara tidak langsung mempengaruhi derajat kesehatan lansia, dimana kader melakukan pelayanan kesehatan terpadu untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan selama kegiatan posyandu. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas hidup lansia setelah melakukan posyandu, terjadi peningkatan kondisi fisik, berkurangnya gejala kesehatan yang muncul, meningkatnya hubungan sosial menurnunya tingkat stress dan meningkatnya kualitas hidup. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Oktariyani (2016), tentang *hubungan peran kader posyandu dengan tingkat kualitas hidup lansia*. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 69,8% peran kader dalam kategori yang baik menunjukkan 46% kualitas lansia mengalami peningkatan ke arah yang baik.

Derajat kesehatan lansia terbagi menjadi beberapa indikator yaitu usia harapan hidup, angka kesakitan, angka kecacatan, status gizi (Sunaryo, 2015). Indikator-indikator tersebut tidak akan terpenuhi tanpa adanya peran dari petugas kesehatan. Sistem pelayanan dasar yang ada pad unit desa salah satunya posyandu, posyandu berperan dalam mengendalikan status kesehatan sehingga terjadi peningkatan derajat kesehatan lansia. peran kader dalam hal ini dibutuhkan sebagai katalisator untuk mendorong lansia berperilaku sehat sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatnnya. Kader sebagai daya tarik sehingga

lansia mau memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Darmanto (2015), tentang *hubungan kinerja kader posyandu lansia dengan motivasi lansia mengunjungi posyandu lansia*. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia termotivasi dalam melakukan kunjungan posyandu karena peran dari kader posyandu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Saprii et al (2015), tentang *Community health workers in rural India: analysing the opportunities and challenges Accredited Social Health Activists (ASHAs) face in realising their multiple roles*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kader sebagian besar dipahami sebagai pekerja link. Kemampuan kader untuk mengatasi Kebutuhan mendesak masyarakat pedesaan dan terpinggirkan berarti bahwa mereka dinilai sebagai penyedia layanan. Program ini dianggap bermanfaat karena meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku terhadap perawatan masyarakat.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menjumpai suatu keterbatasan yang dapat menyebabkan bias pada hasil penelitian, yaitu menurunnya kognitif lansia yang dapat menimbulkan hasil berbeda, jika dalam penyampaiannya berbeda dengan kegiatan yang sebenarnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Penilaian lansia terhadap tugas kader kesehatan dalam kegiatan posyandu lansia di Desa Pandangan

Wetan berdasarkan penilaian lansia dalam kategori baik sebesar 73 (91,2%), meliputi tugas peran kader pada tahap persiapan baik sebesar 78 (97,5%), tugas kader saat pelaksanaan dalam kategori baik sebanyak 78 (97,5%), dan tugas kader dalam kategori baik setelah pelaksanaan sebanyak 76 (95,5%).

Saran

1. Bagi masyarakat
Posyandu menjadi jalan sebagai sarana dan prasarana untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan.
2. Bagi Pelayanan Kesehatan
Puskesmas Pandangan Wetan meningkatkan peran aktif kader posyandu basis dasar pelayan kesehatan lansia secara terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaoqun Hu, Wenya Yu, Yipeng Lv, Haiping Chen, Qiangyu Deng, and Lulu Zhang 2017. *Study on the Health Status and Health Service Utilization of the Elderly of a Remote and Poor Village in a Mountainous Area in Jinzhai, Anhui*. Volume 3.
- Darmanto. 2015. *Hubungan kinerja kader posyandu lansia dengan motivasi lansia mengunjungi posyandu lansia*. Akses 13 Februari 2013.
- Depkes. 2013. *Profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2013*.
- Depkes. 2014. *Buku saku posyandu Dines Kesehatan 2014*.
- Henniwati. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia*. Akses 13 Februari 2018.
- Keyvanara, Mahmoud, Saeid Karimi, Mahan Mohamadi, Soosan Bahrami. 2017. *Impact of cultural factors on the elderly utilization from healthcare services provided by Isfahan University of Medical Sciences' Hospitals*. Volume 1.
- Kuntjoro, B. D. 2011. *Catatan Kuliah Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Latuapo, Syamsul H. Riza, Ani Sutriningsih, Wahidyanti Rahayu H. 2016. "Hubungan Kinerja Kader dengan Kepuasan Lansia di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang". *Nursing News Volume 1, Nomor 2, 2016*.
- Nandi. 2012. *The role of community health workers in addressing social determinant of health*. Akses 13 februari 2018.
- Nugroho, W. 2008. *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Jakarta:EGC.
- Oktariyani. 2016. *Hubungan peran kader posyandu dengan tingkat kualitas hidup lansia*. Akses 13 Februari 2018.
- Stanley dan Beare. 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta, EGC.
- Umberson, Debra and Jennifer Karas Montez. 2010. "Social Relationships and Health: A Flashpoint for Health Policy". *NIH Public Access Author Manuscript: J Health Soc Behav*

*Author Manuscript: available in
PMC 2011 August 4 Page 1-16*

